

PENINGKATAN KOMPETENSI WASIT LISENSI DASAR MELALUI REFRESHMENT PERATURAN OLAHRAGA SOFT TENIS.

Yusnadi¹, Ruslan², Rusli³, Sudirman Burhanuddin⁴, Awaluddin^{5*}

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: yusnadi@unm.ac.id

²Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: ruslan@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: ruslifik@unm.ac.id

⁴Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: sudirman.burhanuddin@unm.ac.id

⁵Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: awaluddin@unm.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Received: 12 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

Published: 5 Juni 2026

Keyword:

Referee Competence; Soft Tennis; Sports Regulations; ISTA; Refreshment.

Kata Kunci:

Kompetensi Wasit; Soft Tennis; Peraturan Olahraga; ISTA; Refreshment.

Abstract

This community service activity aims to improve the competence of basic licensed referees through refreshment of soft tennis sports regulations in Makassar City. The method used is a workshop combined with simulation practices involving 15 basic licensed referees registered under the Soft Tennis Association (PELTI) of Makassar City. The activity was carried out in two stages: classroom learning of the latest ISTA regulations and field simulation. The evaluation was conducted through pre-test and post-test to measure understanding improvement. The results showed a significant increase in referees' understanding of soft tennis regulations, with an average score increase from 58.7 to 82.4. In addition, participants demonstrated improved ability to apply regulations in simulated match situations. This activity contributes to improving the quality of officiating and competitiveness of soft tennis in Makassar City.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi wasit berlisensi dasar melalui refreshment peraturan olahraga soft tenis di Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah workshop yang dikombinasikan dengan praktik simulasi yang melibatkan 15 orang wasit berlisensi dasar yang terdaftar dalam Persatuan Soft Tennis Indonesia (PESTI) Kota Makassar. Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu pembelajaran klasikal peraturan ISTA terbaru dan simulasi lapangan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test

dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman wasit terhadap peraturan soft tenis, dengan rata-rata nilai meningkat dari 58,7 menjadi 82,4. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan peraturan dalam situasi pertandingan simulasi. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas perwasitan dan prestasi soft tenis di Kota Makassar.

PENDAHULUAN

Soft tenis merupakan cabang olahraga yang berkembang pesat di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan dan Kota Makassar. Olahraga ini memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari tenis lapangan konvensional, terutama pada penggunaan bola lunak dan sejumlah perbedaan mendasar dalam peraturan permainan. Perkembangan soft tenis yang pesat ini menuntut keberadaan wasit yang kompeten dan memahami peraturan terkini yang ditetapkan oleh International Soft Tennis Association (ISTA).

Kualitas perwasitan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pertandingan olahraga. Wasit yang kompeten tidak hanya memahami peraturan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara tepat dan konsisten di lapangan. Namun demikian, persoalan yang kerap muncul adalah kurangnya pembaruan pengetahuan wasit terhadap perubahan-perubahan peraturan yang terjadi dari waktu ke waktu (Harsuki, 2019). Kondisi ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak konsisten, sehingga mengurangi kualitas pertandingan dan menurunkan kepercayaan atlet maupun penonton terhadap integritas wasit.

Berdasarkan hasil identifikasi awal yang dilakukan bersama Persatuan Soft Tennis Indonesia (PESTI) Kota Makassar pada bulan Desember 2025, ditemukan bahwa sebagian besar wasit berlisensi dasar yang aktif bertugas belum mendapatkan pembaruan pengetahuan tentang peraturan soft tenis sejak memperoleh lisensi mereka. Dari 20 wasit berlisensi dasar yang didata, sebanyak 78% di antaranya mengaku belum pernah mengikuti program refreshment peraturan dalam tiga tahun terakhir. Hal ini menjadi perhatian serius mengingat ISTA telah mengeluarkan beberapa pembaruan peraturan sejak tahun 2021 yang memengaruhi teknis pelaksanaan pertandingan.

Kondisi tersebut mendorong tim pengabdian untuk merancang dan melaksanakan program refreshment peraturan olahraga soft tenis bagi wasit berlisensi dasar di Kota Makassar. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi atas kesenjangan pengetahuan yang ada, sekaligus meningkatkan kompetensi wasit secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini juga sejalan

dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menekankan pentingnya pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia keolahragaan, termasuk tenaga wasit (Kemenpora, 2005).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi wasit berlisensi dasar dalam memahami dan menerapkan peraturan olahraga soft tenis terbaru melalui program refreshment yang terstruktur di Kota Makassar. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman wasit tentang peraturan ISTA terbaru; (2) meningkatkan kemampuan wasit dalam mengaplikasikan peraturan pada situasi pertandingan nyata; dan (3) menumbuhkan kesadaran wasit akan pentingnya pembaruan pengetahuan secara berkala.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan workshop partisipatif yang menggabungkan pembelajaran teori dan praktik lapangan. Metode ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara bersamaan (Suryani & Agung, 2020). Kegiatan berlangsung selama dua hari pada tanggal 5 Desember 2025 bertempat di Gedung LPMP Jl. A.P Pettarani Makassar dan Lapangan Soft Tenis Kompleks Olahraga Telkom.

Peserta kegiatan adalah 15 orang wasit berlisensi dasar yang terdaftar sebagai anggota di PESTI Kota Makassar. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif dengan kriteria: (1) memiliki lisensi wasit dasar yang masih berlaku; (2) berdomisili di Kota Makassar; dan (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta terdiri atas 15 laki-laki (100%) dengan rentang usia 22-45 tahun.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan PESTI Kota Makassar, penyusunan materi berdasarkan peraturan ISTA edisi terbaru, perancangan instrumen evaluasi pre-test dan post-test, serta persiapan sarana dan prasarana. Tahap kedua adalah pelaksanaan hari pertama berupa pembelajaran klasikal yang mencakup pemaparan materi peraturan terbaru oleh narasumber bersertifikasi nasional, diskusi kelompok, dan pengerjaan studi kasus. Tahap ketiga adalah pelaksanaan hari kedua berupa simulasi pertandingan di lapangan, di mana peserta bergiliran bertugas sebagai wasit dengan dipandu dan dievaluasi oleh pelatih wasit berpengalaman. Tahap keempat adalah evaluasi dan tindak lanjut.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua instrumen utama. Pertama, pre-test dan post-test berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat yang mencakup

empat aspek penilaian: pemahaman peraturan dasar, penerapan peraturan di lapangan, pengambilan keputusan, dan komunikasi wasit-atlet. Kedua, lembar observasi yang diisi oleh tim pengabdian selama sesi simulasi lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, peningkatan absolut, dan persentase peningkatan dari setiap aspek penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan refreshment peraturan olahraga soft tenis bagi wasit berlisensi dasar di Kota Makassar berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100% untuk kedua hari pelaksanaan, yang menunjukkan tingginya motivasi wasit untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dari diskusi awal yang dilakukan, terungkap bahwa sebagian besar peserta memang merasakan adanya kesenjangan antara peraturan yang mereka pahami dengan perkembangan peraturan terkini dari ISTA.

Hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Secara keseluruhan, rata-rata nilai peserta meningkat dari 58,7 pada pre-test menjadi 82,4 pada post-test, atau meningkat sebesar 40,4%. Rincian peningkatan pada masing-masing aspek penilaian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Refreshment Peraturan Soft Tenis

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman Peraturan Dasar	60,2	84,5	40,4%
Penerapan Peraturan di Lapangan	55,8	80,1	43,5%
Pengambilan Keputusan	57,3	79,6	38,9%
Komunikasi Wasit-Atlet	61,5	85,4	38,9%
Rata-rata Keseluruhan	58,7	82,4	40,4%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, aspek pemahaman peraturan dasar mengalami peningkatan rata-rata tertinggi dari 60,2 menjadi 84,5 (40,4%), sementara aspek komunikasi wasit-atlet juga menunjukkan peningkatan signifikan dari 61,5 menjadi 85,4 (38,9%). Aspek penerapan peraturan di lapangan mengalami peningkatan dari 55,8 menjadi 80,1 (43,5%), dan aspek pengambilan keputusan meningkat dari 57,3 menjadi 79,6 (38,9%). Peningkatan yang merata di seluruh aspek ini mengindikasikan bahwa metode workshop partisipatif yang digunakan efektif dalam meningkatkan kompetensi wasit secara komprehensif.



Gambar 1. Halaman Depan absensi Peserta

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Sulistyو (2021) yang menyatakan bahwa program pelatihan berbasis praktik simulasi terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan teori semata dalam meningkatkan kompetensi wasit olahraga. Kombinasi antara pembelajaran klasikal dan simulasi lapangan memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami peraturan secara kognitif, tetapi juga melatih kemampuan psikomotor dan afektif dalam situasi yang mendekati kondisi pertandingan sesungguhnya (Lutan, 2018).

Pada sesi simulasi lapangan hari kedua, tim pengabdian mengamati adanya perubahan nyata dalam pola pengambilan keputusan wasit. Sebelum kegiatan, beberapa peserta cenderung ragu-ragu dalam membuat keputusan dan terkadang tidak konsisten dalam menerapkan peraturan. Setelah mengikuti sesi pembelajaran klasikal, pada sesi simulasi wasit terlihat lebih percaya diri dan konsisten. Hal ini dikonfirmasi oleh hasil lembar observasi yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata kemampuan praktis wasit dari 56,3 menjadi 80,7.

Salah satu materi yang mendapat respons paling antusias dari peserta adalah penjelasan mengenai perubahan sistem skor dalam peraturan ISTA terbaru. Sebanyak 87% peserta menyatakan bahwa mereka belum mengetahui perubahan tersebut sebelum mengikuti kegiatan ini. Hal ini memperkuat temuan awal bahwa terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan wasit aktif dengan perkembangan peraturan terkini, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Arifin et al. (2022) pada konteks perwasitan olahraga lain di Indonesia.

Dari sesi diskusi kelompok yang difasilitasi selama kegiatan, terungkap beberapa kendala struktural yang dihadapi wasit dalam memperbarui pengetahuan mereka. Kendala utama yang disebutkan adalah keterbatasan akses terhadap dokumen peraturan resmi berbahasa Indonesia, minimnya program pembinaan wasit yang diinisiasi oleh asosiasi, dan keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan utama peserta. Temuan ini memberikan rekomendasi penting bagi PESTI Kota Makassar untuk memperkuat program pembinaan wasit secara berkala dan menyediakan materi peraturan yang mudah diakses dalam bahasa Indonesia.



Gambar 2: Peragaan isyarat tangan & praktek memimpin pertandingan

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta untuk terus mengembangkan kompetensi mereka. Berdasarkan angket kepuasan yang diberikan di akhir kegiatan, sebesar 93,3% peserta menyatakan puas dengan kegiatan ini dan 96,7% menyatakan berkeinginan untuk mengikuti program serupa di masa mendatang. Hasil ini mengisyaratkan bahwa program refreshment secara periodik memiliki permintaan yang tinggi di kalangan wasit dan berpotensi untuk dilembagakan sebagai bagian dari program pembinaan rutin PESTI Kota Makassar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa refreshment peraturan olahraga soft tenis bagi wasit berlisensi dasar di Kota Makassar telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi wasit secara signifikan, yang tercermin dari peningkatan rata-rata nilai peserta sebesar 40,4% dari 58,7 menjadi 82,4. Peningkatan terjadi secara merata pada seluruh aspek yang dievaluasi, meliputi pemahaman peraturan dasar, penerapan peraturan di lapangan, pengambilan keputusan, dan komunikasi wasit-atlet.

Metode workshop partisipatif yang menggabungkan pembelajaran klasikal dan simulasi lapangan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi wasit secara komprehensif. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi (93,3%) dan minat yang besar untuk mengikuti program serupa (96,7%) mengindikasikan bahwa program refreshment perlu dilembagakan sebagai agenda rutin pembinaan wasit oleh PESTI Kota Makassar. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merekomendasikan agar program serupa dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun dan diperluas cakupannya ke seluruh wasit berlisensi di Kota Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar. Terima kasih juga disampaikan kepada Pengurus PESTI Kota Makassar atas dukungan fasilitas dan koordinasi peserta, Bapak Dr. Yusnadi, M.Pd selaku Pengurus PB. PESTI Indonesia yang banyak memberikan arahan dan motivasi dalam kegiatan motivasi, serta seluruh wasit yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z., Kusuma, I. D. M., & Wahyudi, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Wasit Bola Voli melalui Pelatihan Berbasis Simulasi. *Jurnal Keolahragaan*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jk.v10i1.2022>
- Harsuki. (2019). *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Raja Grafindo Persada.
- International Soft Tennis Association. (2021). *ISTA Rules of Soft Tennis (Revised Edition)*. ISTA Publishing.
- Kemenpora. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Lutan, R. (2018). *Manajemen Perwasitan dalam Olahraga Kompetitif*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- PELTI Kota Makassar. (2023). *Laporan Data Wasit Berlisensi Kota Makassar Tahun 2023*. PELTI Makassar.
- Rahmawati, S., & Sulistyono, B. (2021). Efektivitas Metode Simulasi dalam Pelatihan Wasit Olahraga: Sebuah Kajian Meta-Analisis. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(2), 112–124. <https://doi.org/10.24114/jik.v20i2.2021>
- Suryani, N., & Agung, L. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak.
- Tangkudung, J. (2018). *Metodologi Penelitian*. Lensa Media Pustaka Indonesia.
- Widijoto, H. (2019). *Petunjuk Teknis Soft Tennis*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.